

PENGARUH INDIKATOR INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2011-2019

Nanda Aufa Azmi¹, Jamzani Sodik² dan Wahyu Dwi Artaningtyas³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta
aufaazmi45@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh indikator indeks pembangunan manusia terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2011- 2019. Indikator indeks pembangunan manusia di antaranya yaitu rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan pengeluaran per kapita. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah sekunder dengan data panel cross section 27 Kabupaten/Kota. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Kata kunci: Produk Domestik Regional Bruto, Regresi Linear Berganda

ABSTRACT

This study analyzes the effect of the human development index indicators on the district/city gross regional domestic product in West Java Province in 2011-2019. The human development index indicators include the average length of schooling, life expectancy, and per capita expenditure. This research uses quantitative methods. The type of data used is secondary with cross-sectional panel data from 27 districts/cities. The analytical tool used is multiple linear regression. The results show that the average length of schooling, life expectancy and spending per capita have a positive and significant effect on gross regional domestic product.

Keywords: Gross Regional Domestic Product, Multiple Linear Regression

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk yang disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara serta pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara (Novi Sri & Bendesa, 2016). Pembangunan merupakan dasar untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pembangunan juga dapat meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan memberikan

kehidupan yang layak sebagaimana tujuan awal didirikan negara ini adalah memajukan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut pencapaian pertumbuhan ekonomi menjadi pusat perhatian untuk pembangunan di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan ekonomi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlakukannya (Jhingan, 2016). Suatu perekonomian dapat dinyatakan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung meningkat dari tahun ke tahun serta masyarakatnya bisa menikmati hidup yang sejahtera. Pembangunan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Berbagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut telah dilakukan oleh pemerintah. Untuk mengetahui capaian yang telah dilakukan oleh pemerintah diperlukan berbagai indikator pengukuran. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2020a) salah satu ukuran capaian pembangunan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), secara umum semakin tinggi nilai PDRB berarti semakin tinggi nilai output yang tercipta dalam wilayah tersebut. Tolak ukur nilai PDRB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Provinsi Jawa Barat berada pada urutan ke 3 di Pulau Jawa dan mempunyai PDRB yang relatif besar. Hal ini ditunjukkan melalui jumlah PDRB sebesar 1.491.705,81 milyar rupiah. Menurut Badan Pusat Statistik, Jawa Barat salah satu provinsi yang memberikan kontribusi signifikan pada domestik bruto (PDB) nasional. Salah satu penopang ekonomi provinsi ini adalah industri manufaktur. Jawa barat juga memiliki banyak kontribusi terhadap Indonesia diantaranya berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional sebanyak 14,33%, kontribusi terhadap produk domestik (PDB) Sektor Industri Manufaktur sebanyak 60%, Kontribusi Penanaman modal asing (PMA) 34,46 % terhadap nasional, dan Produsen Beras Nasional sebanyak 17,76%. Selain itu Jawa Barat juga berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi terhadap ibu kota Negara sebagai penyedia air baku, penyedia bahan pangan, dan penyedia lahan serta infrastruktur pendukung.

Perbedaan PDRB di setiap daerah dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Setiap daerah memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia masing-masing yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di setiap daerah berbeda. Semakin banyak jumlah sumber daya manusia yang dimiliki, maka akan semakin tinggi tingkat produksi dan juga pastinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perbedaan sumber daya alam setiap daerah tentunya mempengaruhi produktivitas barang dan jasa masing-masing daerah.

Masyarakat merupakan peran utama dalam pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan. Pembangunan manusia dapat berkontribusi pada proses pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Dalam Indeks Pembangunan Manusia terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu daerah dalam pembangunan manusia yaitu : angka harapan hidup pada saat lahir untuk kesehatan, rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf untuk pendidikan dan standar hidup layak. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan dari pembangunan yang mendasar. Kesehatan merupakan kesejahteraan, sedangkan pendidikan merupakan hal pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Keduanya merupakan yang penting untuk membentuk kapabilitas pembangunan manusia. Untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Tabel 1. Data Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2019

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Pengeluaran Per Kapita (Ribu Rupiah)
2011	7.46	71.56	9249
2012	7.52	71.82	9325
2013	7.58	72.09	9421
2014	7.71	72.23	9447
2015	7.86	72.41	9778
2016	7.95	72.44	10035
2017	8.14	72.47	10285
2018	8.15	72.66	10790
2019	8.37	73.04	11152

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan fasilitas kesehatan yang tersedia menjadi faktor meningkatnya angka harapan hidup di suatu daerah. Pendidikan dan kesehatan adalah bentuk investasi masa depan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di masa yang akan datang di harapkan bisa menciptakan generasi yang sehat dan cerdas dengan cara meningkatkan pendidikan dan kesehatan di masa sekarang. Pendidikan dan kesehatan yang terjamin sejak dini bisa meningkatkan kualitas tenaga kerja di masa depan. Semakin tinggi pendidik tenaga kerja serta memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik maka masyarakat mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator penting untuk mengukur pendidikan di suatu daerah. Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, karena pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, karena pendidikan itu kunci dalam membentuk suatu daerah dalam menyerap teknologi untuk mengembangkan kapasitas agar tercapai pertumbuhan serta pembangunan. Pendidikan juga bisa menjadikan salah satu investai modal manusia yang bisa menghasilkan sumber daya manusia yang lebih layak. Studi yang dilakukan (Hepi & Zakiah, 2018) menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat pendidik seseorang dan semakin lama seseorang bersekolah maka pengetahuan akan semakin meningkat sehingga akan mendorong produktivitas seseorang sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan studi yang dilakukan (Dinar et al., 2019) menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain Pendidikan, pengembangan sumber daya manusia juga dapat dilihat melalui tingkat kesehatan suatu daerah. Angka harapan hidup merupakan indikator penting yang mencerminkan taraf kesehatan masyarakat disuatu wilayah sebagai dampak dari pelaksanaan hasil pembangunan khususnya bidang kesehatan (Laksono, 2013). Semakin tinggi angka harapan hidup, yang berarti semakin tinggi panjang umur akan meningkatkan produktivitas masyarakat dan akan memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi yang dilakukan (Dinar et al., 2019) menyatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesehatan merupakan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan studi yang dilakukan oleh (Hepi & Zakiah, 2018) menyatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain dari pendidikan dan kesehatan, dari indikator IPM adalah pengeluaran per kapita. Pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan jumlah banyaknya anggota keluarga. Konsumsi rumah tangga yang tinggi secara tidak langsung membuat perekonomian meningkat yang memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi hal itu disebabkan oleh tingginya pendapatan masyarakat. Studi yang dilakukan oleh (Riyan Muda, Rosalina Koleangan, 2019) bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pengeluaran per kapita akan mendorong peningkatan permintaan barang dan jasa dan peningkatan barang dan jasa akan mendorong peningkatan produksi barang dan investasi yang akhirnya akan berakibat ke pembangunan ekonomi. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Indikator IPM Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2011 - 2019"**.

TINJAUAN LITERATUR

Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku dilihat dari nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada periode saat ini, dan untuk PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Menurut (Sukirno, 2013) dapat dikatakan bahwa istilah pertumbuhan ekonomi ialah alat untuk menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (Badan Pusat Statistik, 2020).

Teori Human Capital

Secara teoritis teori human capital ini ialah teori yang mensyaratkan dengan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten. Dengan adanya SDM yang berkompeten tersebut bisa memberikan pengaruh terhadap meningkatnya produktivitas perekonomian. Untuk mencapai SDM yang berkompeten (berkualitas) di butuhkan pembentukan modal manusia (human capital). Pembentukan ini merupakan dengan cara memperoleh sejumlah manusia yang mempunyai karakter yang kuat agar bisa digunakan sebagai modal penting dalam pembangunan. Karakter itu berupa tingkat keahlian dan tingkat pendidikan masyarakat (Idris, 2016).

Human capital adalah gabungan dari pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kualitas sosial yang berkontribusi pada kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan cara yang menghasilkan nilai ekonomi. Manusia dalam *human capital* merupakan suatu bentuk modal seperti halnya mesin dan teknologi serta memiliki peran tanggung jawab di segala aktifitas ekonomi khususnya produksi, konsumsi dan transaksi.

Pendidikan dan pelatihan dapat menjadi nilai tambah seorang manusia. Hal ini dapat dijelaskan apabila semakin tinggi pendidikan seseorang atau semakin banyak mengikuti pelatihan maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki semakin tinggi. Sementara itu, kesehatan merupakan bidang yang saling terkait dengan pendidikan. Pendidikan tinggi yang dimiliki tanpa adanya tubuh yang sehat tidak

akan menaikkan produktifitas. Sementara itu, pendidikan yang tinggi juga dapat memengaruhi tingkat kesadaran kesehatan seseorang.

Teori Keynes

Menurut Keynes, pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh sektor rumah tangga dalam perekonomian tergantung pada besarnya pendapatan rumah tangga tersebut. Perbandingan ini disebut dengan kecenderungan mengkonsumsi atau Marginal Propensity to Consume (MPC). Semakin besar nilai MPC, maka semakin besar pula pendapatan yang digunakan untuk kegiatan konsumsi, begitu pula sebaliknya.

Keynes mengedepankan variabel utama dalam analisisnya yaitu konsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan $C = f(Y)$. Menurut (Mankiw, 2013) dalam teori Keynes mengajukan 3 asumsi pokok secara makro dalam teorinya yaitu :

1. Kecenderungan mengkonsumsi marginal (marginal propensity to consume) ialah jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu.
2. Keynes menyatakan bahwa kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (average propensity to consume), turun ketika pendapatan naik.
3. Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder meliputi 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2019. Data dalam penelitian ini berbentuk data panel sehingga untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel digunakan uji regresi linear berganda. Uji ini digunakan untuk memperkirakan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dianalisis dengan *Fixed Effect Model*. Sumber data dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik. Perangkat yang digunakan adalah *Stata 16*.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Produk Domestik Regional Bruto (Y). Variabel bebas, meliputi (1) rata-rata lama sekolah (X1), angka harapan hidup (X2), dan pengeluaran per kapita (X3).

Spesifikasi Model

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah panel data dengan model semi logaritma natural, dimana dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y_{it}) = \beta_0 + (X1_{it}) + (X2_{it}) + \log(X3_{it}) + e_{it}$$

Keterangan:

- LogY : Produk Domestik Regional Bruto
 β : Koefisien
X1 : Rata-rata Lama Sekolah
X2 : Angka Harapan Hidup Log
X3 : Pengeluaran Per Kapita
i : Jumlah observasi (27 Kabupaten/Kota)

- t : Jumlah tahun (2011-2019)
ε : error term

Estimasi Model Data Panel

Analisis data yang dilakukan dengan estimasi regresi untuk melakukan estimasi menggunakan data panel terdapat 3 model yang dapat dilakukan yaitu (Widarjono, 2018):

- Metode *Common Effect* yang merupakan suatu estimasi data panel yang hanya mengkombinasikan data time series dan cross section dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.
- Metode *Fixed Effect* pada metode estimasi ini mengamsumsikan bahwa setiap objek memiliki intersep yang berbeda tetapi koeifisen yang sama.
- Model *Random Effect* pada metode ini tidak menggunakan variabel seperti dummy seperti yang digunakan pada *Fixed Effect*.

Pemilihan Model Data Panel

Dari tiga model yang akan diuji pada penelitian ini antara *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* maka dipilih model yang paling baik dimana model *Common Effect* dan *Fixed Effect* diuji dengan uji *chow*. Sedangkan model *fixed effect* dengan *Random Effect* diuji dengan uji *hausman*. Kemudian *Random Effect* dengan *Common Effect* akan diuji dengan uji *Lagrange Multiplier (LM test)*.

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel.

Jika probabilitas *Cross Section F* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect* model dan jika probabilitas *Cross Section F* yang diperoleh kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya digunakan adalah *Fixed Effect* model.

Uji Hausman

Uji hausman harus dilakukan ketika yang terpilih pada uji chow adalah *Fixed Effect* model, karena uji hausman ini digunakan untuk membandingkan model yang terbaik antara *Fixed Effect model* dan *Random Effect*.

Jika probabilitas Chi-Square yang diperoleh pada uji hausman lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect* model, dan apabila probabilitas Chi-Square yang diperoleh kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect* model.

Uji Asumsi Klasik

Berikut ini uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

- Uji Normalitas
Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak.

- b. Uji Multikolinieritas
Uji multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan dari satu variabel bebas. Uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).
- c. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, dimana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.
- d. Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Pemilihan Model

Berdasarkan hasil pengujian *chow test* diketahui bahwa nilai *cross section F* sebesar 2601.68 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 0,05$ maka artinya menerima H_a atau menolak H_0 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Fixed effect model* lalu akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu dengan uji *Hausman* untuk menguji *Fixed Effect model* dan *Random Effect model*. Berdasarkan hasil pengujian *hausman* diketahui bahwa nilai *Cross section random* sebesar 8.72 dan nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar $0.0333 < \alpha = 0,05$ dengan demikian pengambilan keputusan model terbaik yang digunakan yaitu model *Fixed Effect model*.

Hasil Estimasi

Berikut hasil estimasi data panel *Fixed Effect model* dan *Fixed Effect Robust* :

Tabel 2. Hasil Estimasi

VARIABEL	Fixed Effect Model	Fixed Effect Model Robust
RLS	0.000	0.000
	(0.1974841)	(0.1974841)
	t : 9.51	t : 6.57
AHH	0.000	0.037
	(0.070823)	(0.070823)
	t : 3.60	t : 2.20
PP	0.000	0.000
	(0.9947267)	(0.9947267)
	t : 7.52	t : 4.35
C	0.000	0.000
	(-5.538639)	(-5.538639)
	t : -5.71	t : 5.12
F (3, 213)	572.83	
F (3, 26)		133.71
R-sq	0.8897	0.8897

Keterangan :

- RLS : Rata-rata Lama Sekolah
- AHH : Angka Harapan Hidup
- PP : Pengeluaran Per Kapita

Dari hasil uji *Fixed Effect Model* dapat ditulis rumus regresi sebagai berikut : $PE = -5.538639 + 0.1974841 RLS + 0.070823 AHH + 0.9947267 PP$

Uji Statistik

a. Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berdasarkan hasil perhitungan $df = (n-k) = 239$ dimana t-tabel adalah 1.651477. Hasil regresi diperoleh nilai t-hitung variabel rata-rata lama sekolah sebesar $6.57 > t\text{-tabel (1.651477)}$, maka hasil dari uji t menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto. Hasil regresi diperoleh t-hitung variabel angka harapan hidup sebesar $2.20 > t\text{-tabel (1.651477)}$, maka hasil dari uji t menyatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto. Hasil regresi diperoleh t-hitung variabel pengeluaran per kapita sebesar $4.35 > t\text{-tabel (1.651477)}$, maka hasil dari uji t menyatakan bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto.

b. Uji Simultan (F)

Uji F statistik dapat menunjukkan hubungan variabel independen dalam model regresi apakah dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh *degree of freedom for numerator* (dfn) = $(k-1) = (4-1) = 3$ dan *degree of freedom for denominator* (dfd) = $(n-k) = (243-4) = 239$, maka diperoleh F-tabel sebesar 2.642371. Berdasarkan hasil regresi pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan pengeluaran per kapita terhadap produk domestik regional bruto yang menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh F-hitung sebesar $133.71 > F\text{-tabel (2.642371)}$. Artinya secara bersama-sama variabel rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan pengeluaran per kapita memberikan pengaruh terhadap produk domestik regional bruto.

c. Uji Goodness of Fit

Dalam penelitian ini analisis *goodness of fit* dilihat dari koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengetahui variasi model variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik. Uji Koefisien determinasi (R^2) model regresi sebesar 0.8897 atau 88.97%. Artinya variasi naik turunnya produk domestik regional bruto dapat dijelaskan oleh variasi naik turunnya rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan pengeluaran per kapita sebesar 88.97% sisanya 11.03% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independent memiliki distribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai prob. Jarque-Bera sebesar $0.9445 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen dan independent berdistribusi normal.

- b. Uji Multikolinieritas
Uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF sebesar $3.02 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas.
- c. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai prob χ^2 sebesar $0.8921 > 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi
Berdasarkan uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Prob F sebesar $0.0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terjadi masalah autokorelasi. Oleh karena itu perlu dilakukan penyembuhan/perbaikan dengan cara melakukan uji *Fixed Effect Robust*. Dengan membandingkan nilai *standard error Fixed Effect Robust* dan *Fixed Effect*. Apabila terjadi perubahan nilai standard error artinya sudah terbebas dari gejala autokorelasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan serta pengujian hipotesis, maka tujuan penelitian ini telah tercapai dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2019.
2. Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2019.
3. Pengeluaran Per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020a). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran 2015-2019*. <https://jabar.bps.go.id/publication/download.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020b). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2019*. <https://jabar.bps.go.id/publication/download.html>
- Dinar, M., Hasan, M., Ahmad, M. I. S., & Imam, M. (2019). Human Development Based on Composite Indicator of Human Development Index. *International Journal of Scientific Development and Research (IJS DR)*, 4(7), 434–438.
- Hepi, & Zakiah, W. (2018). Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universitas Palangka Raya: Growth*, 4(1), 56–68.
- Idris, A. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers.
- Laksono, A. (2013). *Menuju Indonesia Emas Gerakan Bersama Mewujudkan Masyarakat Adil, Makmur dan Sejahtera*. Kementerian Koordinasi Bidang Kesejahteraan Rakyat.
- Nicholas Gregory Mankiw. (2013). *Teori Makro Ekonomi (Edisi keem)*. Erlangga.

- Novi Sri Handayani, I K.G Bendesa, N. N. Y. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Ratarata Lama Sekolah Dan Pdrb Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5.10, 10, 3449–3474.
- Riyan Muda, Rosalina Koleangan, J. B. K. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 44–55.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Widarjono. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. UPP STIM YKPN.

DETERMINAN PERMINTAAN TENAGA KERJA DI PROVINSI DKI JAKARTA TAHUN 1991 – 2020

Mutiasari Fahrin Alina Putri¹, Joko Susanto², Ardhito Bhinadi³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan
Nasional "Veteran" Yogyakarta, Indonesia

Email: mufaap@gmail.com, jokosusanto@upnyk.ac.id, arditobhinadi@upnyk.ac.id.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan mempengaruhi pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), upah, dan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta dengan pendekatan regresi berganda: maka pengolahan datanya dibutuhkan model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Data yang digunakan merupakan data sekunder di Provinsi DKI Jakarta yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) DKI Jakarta dan Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta selama periode 1991 – 2020. Adapun variabel bebas yang digunakan untuk mengestimasi data jumlah Tenaga Kerja (TK) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah Upah dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode *Error Correction Model* (ECM) ditemukan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan adalah variabel Upah pada ECM jangka pendek dan jangka anjang dinyatakan Upah berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Variabel Upah memiliki arti bahwa di DKI Jakarta para tenaga kerja memperhatikan tingkat upah yang perusahaan tetapkan apakah di atas atau di bawah Upah. Sementara variabel PDRB dan PMDN tidak berpengaruh signifikan, pada variabel PDRB pada ECM jangka anjang dan jangka pendek tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Variabel tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya nilai PDRB di DKI Jakarta tidak akan mempengaruhi tingkat permintaan tenaga kerja, dan variabel PMDN pada ECM jangka pendek dan jangka anjang dinyatakan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Variabel tersebut memiliki arti bahwa setiap tertanamnya modal investasi yang ada di industri DKI Jakarta tidak otomatis meningkatkan permintaan tenaga kerja.

Kata kunci: Permintaan tenaga kerja, Berganda, DKI Jakarta

ABSTRACT

This study aims to analyze and influence the influence of the Gross Regional Domestic Product (GRDP), wages, and Domestic Investment (PMDN) on the demand for labor in DKI Jakarta Province using a multiple regression approach: then processing the data requires an error correction model. (ECM) models. The data used is secondary data in DKI Jakarta Province which is sourced from the DKI Jakarta Central Statistics Agency (BPS) and the DKI Jakarta Provincial Manpower and Transmigration Office during

the period 1991 - 2020. The independent variables are used to estimate data on the number of workers (TK) Gross Regional Domestic Product (GRDP), total wages and domestic investment (PMDN).

Based on the results of research using the Error Correction Model (ECM) method, it was found that the variable that has a significant effect is the wage variable in the short term and long-term ECM, which states that wages have a significant effect on labor demand. The wage variable means that in DKI Jakarta the workforce pays attention to the wage level set by the company whether it is above or below the wage. While the GRDP and PMDN variables have no significant effect, the GRDP variables in the long-term and short-term ECM have no effect on labor demand. This variable means that the higher or lower GRDP value in DKI Jakarta will not affect the level of demand for labor, and the PMDN variable in the short and long term ECM states that investment has no significant effect on labor demand. This variable means that every investment capital embedded in the DKI Jakarta industry does not automatically increase the demand for labor.

Keywords: demand for labor, multiple, DKI Jakarta

PENDAHULUAN

Banyak penduduk di Indonesia melakukan urbanisasi ke Jakarta untuk mencari pekerjaan dikarenakan wilayah yang strategis dimana hampir semua perusahaan dan perkantoran besar pasti mendirikan kantor pusatnya di Jakarta. Meningkatnya jumlah penduduk membawa konsekuensi pertambahan jumlah Angkatan kerja. Angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat daripada kesempatan kerja akan memperbesar jumlah pengangguran. Kondisi seperti ini terjadi selama periode 1998-2003, dimana angka pertumbuhan kesempatan kerja masih tertinggal 4 sampai 4,5 persen dari pertumbuhan Angkatan kerja. Sampai akhir tahun 2003 angka pengangguran di Indonesia mencapai 9,5 persen jauh di atas pengangguran normal sebesar 4 persen (Dimas et al, 2019).

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu negara ialah dapat dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi. Dalam proses pembangunan daerah menuntut peran serta masyarakat secara aktif untuk menjadi penggerak utama pembangunan. Ditinjau dari banyaknya tenaga kerja di DKI Jakarta (gambar 1.1) dapat ditemukan bahwa meningkat minat tenaga kerja yang ingin bekerja di DKI Jakarta pada tahun 2020 sebanyak 5232031 jiwa.

Astari (2018) memperlihatkan bahwa PDRB, investasi, dan jumlah perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Indonesia. Sedangkan upah minimum memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja sektor industri pengolahan. Pengaruh negatif dari upah minimum disebabkan karena kenaikan upah minimum akan meningkatkan biaya produksi, sehingga perusahaan akan meminimalkan biaya produksi dengan mengurangi jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Menurut (Feriyanto, 2014) Permintaan tenaga kerja adalah berbagai jumlah tenaga kerja yang mampu diserap atau dibutuhkan oleh suatu unit atau perusahaan. Tenaga kerja yang diserap ini khususnya yang mempunyai kemampuan atau keterampilan yang mereka miliki sehingga mereka mampu diserap oleh suatu unit tertentu yang membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja yang telah bekerja dan terserap diberbagai unit perekonomian yang tentunya akan menghasilkan barang atau jasa dengan jumlah yang besar. Permintaan tenaga kerja pada sektor ekonomi tersebut akan menimbulkan perbedaan pada produktivitas bahkan kontribusi bagi pendapatan nasional.

PDRB merupakan nilai pasar barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu perekonomian selama periode tertentu (Mankiw, 2006). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), PDRB merupakan jumlah

nilai tambah barang atau jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi pada suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB sering dianggap sebagai indikator terbaik yang digunakan dalam melihat kinerja perekonomian suatu wilayah.

Upah merupakan balas jasa atau imbalan atas kerja seorang. Tenaga kerja, namun mengingkari kebutuhan utama yang ingin terpuaskan dari mereka adalah memang mendapatkan upah untuk hidup mereka, upah tidak dapat berfungsi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan prestasi kerja dengan memberikan kepuasan kerja dari penghasilan. Manfaat lain yang diperoleh dari upah juga merupakan alat untuk mengikat serta membentuk loyalitas tenaga kerja: kerja bekerja. Pada perusahaan yang bersangkutan yang mendasari untuk bekerja pada perusahaan yang ingin mendapatkan suatu penghasilan untuk membiayai hidupnya dengan upah tersebut, sebagai alat perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan (Khoiriyah, 2009).

Investasi menjadi salah satu kata kunci dalam setiap pembicaraan tentang konsep ekonomi yang merupakan hal dibutuhkan oleh negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang membutuhkan investasi sebagai modal bagi pelaksanaan pembangunan. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, tercermin dengan maraknya pembangunan. Dalam upaya yang dilakukan oleh sebuah negara menumbuhkan perekonomian senantiasa berusaha menciptakan iklim yang menggairahkan investasi. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan definisi modal dalam negeri adalah "modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta, dan Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta. Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi; data jumlah Tenaga Kerja (TK) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah Upah Minimum Regional (UMR) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis model persamaan Regresi berganda. Analisis model persamaan regresi berganda merupakan metode analisis regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independent menggunakan uji stasioner, uji kointegrasi. Pada data *time series* sering terjadi tidak stasioner sehingga hasil dari regresi menjadi tidak pasti dimana hasil regresinya menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasinya tinggi namun antara variabelnya tidak ada hubungan. Maka pengolahan datanya dibutuhkan model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Pada keadaan tidak stasioner sering memperlihatkan hubungan ketidakseimbangan pada jangka pendek, namun ada kecenderungan terjadi hubungan keseimbangan pada jangka panjang. *Error Correction Model* (ECM) digunakan untuk memberikan petunjuk adanya hubungan antar variabel pada jangka panjang dan pendek. (Widarjono, 2018). Adapun model data panel yang digunakan seperti berikut:

$$DL_t = \beta_0 + \beta_1 \cdot DPDRB_t + \beta_2 \cdot DUpah_t + \beta_3 \cdot DPMDN_t + \epsilon$$

Berikut ini model estimasi Permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang yang digunakan dalam penelitian ini.

$$L_t = \beta_0 + \beta_1 \cdot PDRB_t + \beta_2 \cdot Upah_t + \beta_3 \cdot PMDN_t + \epsilon$$

Keterangan:

- β_0 = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi
L = Tenaga Kerja
PDRB = Produk Domestik Regional Bruto
Upah = Upah Minimum Regional
PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri
ECT = Error. Correction Term
t = *time series* (menggunakan data *time series*)
 ε = Variabel pengganggu

Untuk Mengetahui metode analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) yang diestimasi dari model OLS (*Ordinary Least Square*). Kemudian, sebelum menggunakan metode ECM ini terdapat beberapa tahap pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu, yakni meliputi uji akar-akar unit, uji derajat integrasi dan uji derajat kointegrasi. Adapun metode analisis yang digunakan untuk mengestimasi model penelitian dua analisis yaitu analisis jangka panjang dengan menggunakan persamaan kointegrasi dan analisis dinamis jangka pendek dengan menggunakan ECM (*Error Correction Model*). Konsep terkini yang banyak dipakai untuk menguji kestasioneran data runtun waktu adalah uji akar unit (*unit root test*). Jika semua variabel lolos dari uji akar unit, maka selanjutnya dilakukan uji kointegrasi (*cointegration test*) untuk mengetahui kemungkinan terjadinya keseimbangan atau kestabilan jangka panjang diantara variabel-variabel yang diamati.

Adanya keseimbangan dalam jangka panjang dalam suatu model estimasi tidak selalu mencerminkan adanya keseimbangan dalam jangka pendek. Karena dalam jangka pendek, pergerakan dari setiap variabel mungkin saja akan menyimpang dari keseimbangan jangka panjangnya yang diakibatkan oleh faktor ekonomi ataupun faktor non ekonomi. Oleh karenanya sebelum melakukan estimasi ECM, harus dipastikan Y dan X terkointegrasi. Apabila hubungan variabel terkointegrasi, yang berarti dalam jangka panjang akan tercapai kondisi keseimbangan, maka *error* (deviasi) jangka pendek tersebut akan terkoreksi kembali pada keseimbangan jangka panjangnya. Proses koreksi ini secara ekonometrika disebut sebagai mekanisme koreksi kesalahan/*Error Correction Mechanisms* (ECM). Dalam analisis ekonomi, ECM dapat pula dipakai untuk menjelaskan mengapa pelaku ekonomi menghadapi ketidakseimbangan (*disequilibrium*) dalam konteks bahwa fenomena yang diinginkan oleh pelaku ekonomi belum tentu sama dengan apa yang terjadi dan perlunya yang bersangkutan melakukan penyesuaian (*adjustment*) sebagai akibat adanya perbedaan fenomena aktual yang dihadapi antar waktu. Model ECM ini dikatakan valid jika tanda koefisien koreksi kesalahan/*Error Correction Term* (ECT) bertanda negatif dan signifikan secara statistik (Widarjono, 2009).

PEMBAHASAN

Uji Stasioner

Untuk menguji stasioneritas data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode yang banyak digunakan oleh ahli ekonometrika yaitu metode Uji *Unit Root Augmented Dicky-Fuller*.

Tabel 1. Hasil Pengujian *Unit Root*

Variabel	Level		First Difference		Second Difference	
	t-statistik	Prob	t-statistik	Prob	t-statistik	Prob
Tenaga Kerja	-4.984900	0.0004				
PDRB	0.101368	0.9584	-2.084480	0.2521	-7.614670	0.0000
Upah	-3.043654	0.1389	-3.119999	0.1212	-5.591647	0.0005
Tingkat Investasi	1.469747	0.9987	-6.728646	0.0000		

Berdasarkan dari hasil pengujian *unit root* yang dikembangkan oleh Dickey-Fuller, diketahui bahwa semua variabel tidak stasioner. Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan uji stasioneritas data, didapatkan hasil dan kesimpulan bahwa variabel independen tidak stasioner pada tingkat level, dikarenakan nilai probabilitas seluruh variabel lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Sedangkan variabel dependen tenaga kerja stasioner pada tingkat level, dikarenakan nilai probabilitas variabel lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

Uji Kointegrasi

Tabel 2. Hasil Pengujian Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: D(RES,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.420385	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji kointegrasi digunakan untuk memberikan indikasi awal bahwa model yang digunakan memiliki kointegrasi jangka panjang. Kointegrasi suatu persamaan regresi ECM dapat dilihat dari residualnya. Apabila residual stasioner, terdapat kointegrasi. Kointegrasi antar variabel terjadi ketika nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$. Apabila mengacu pada probabilitas hasil tersebut, maka dapat diartikan bahwa terdapat kointegrasi antar variabel.

Error Correction Model (ECM)

Uji stasioneritas data dan uji kointegrasi telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa data penelitian tidak stasioner pada level dan stasioner pada diferensiasi tingkat pertama serta beberapa variabel terkointegrasi, adanya kointegrasi tersebut berarti ada hubungan atau keseimbangan jangka panjang pada variabel tersebut. Dalam jangka pendek mungkin saja terdapat ketidakseimbangan, maka untuk metode selanjutnya menggunakan metode ECM. Metode ECM yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode ECM yang dipopulerkan oleh Engle-Granger. Pertama yaitu dengan melakukan regresi persamaan jangka panjang hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Regresi ECM

Dependent Variable: D(LN_NAKER,2) Method: Least Squares
 Date: 10/14/22 Time: 13:10 Sample (adjusted): 1993 2020
 Included observations: 28 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.023069	0.182316	-0.126533	0.9004
D(PDRB,2)	6.34E-10	2.71E-09	0.233544	0.8173
D(LN_Upah,2)	-5.758510	1.870212	-3.079069	0.0051
D(LN_PMDN,2)	-0.136155	0.145557	-0.935405	0.3589

R-squared	0.333688	Mean dependent var	0.001179
Adjusted R-squared	0.250399	S.D. dependent var	1.112362
S.E. of regression	0.963077	Akaike info criterion	2.894197
Sum squared resid	22.26042	Schwarz criterion	3.084512
Log likelihood	-36.51876	Hannan-Quinn criter.	2.952378
F-statistic	4.006394	Durbin-Watson stat	3.002160
Prob(F-statistic)	0.019112		

Sumber: Data yang diolah menggunakan Eviews

Persamaan dibawah ini merupakan hasil estimasi jangka panjang dalam penelitian: $D(LN_NAKER,2) = -0.023069 + 6.34E-10 \cdot D(PDRB,2) - 5.758510 \cdot D(LN_Upah,2) - 0.136155 \cdot D(LN_PMDN,2) + et$

Berdasarkan penjelasan variabel dari tabel hasil regresi jangka panjang adalah sebagai berikut :

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki nilai koefisien sebesar 6.34E-10. Ditemukan t-statistik sebesar 0.233544 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8173 yang dimana lebih besar daripada $\alpha = 5\%$, hal tersebut berarti dalam jangka panjang Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap Tenaga Kerja.
2. Variabel Upah Minimum Regional memiliki nilai koefisien sebesar -5.758510 yang berarti ketika Upah Minimum Regional naik 1 persen maka Tenaga Kerja akan turun sebesar 5.758510 persen. Ditemukan t-statistik sebesar -3.079069 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0051 yang dimana lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$, hal tersebut berarti dalam jangka panjang Upah Minimum Regional berpengaruh signifikan terhadap Tenaga Kerja.
3. Variabel Tingkat Investasi memiliki nilai koefisien sebesar -0.136155. Ditemukan t-statistik sebesar -0.935405 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3589 yang dimana lebih besar daripada $\alpha = 5\%$, hal tersebut berarti dalam jangka panjang Tingkat Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tenaga Kerja.

Analisis Pengaruh Variabel PDRB terhadap Permintaan Tenaga Kerja di DKI Jakarta

Hasil memukan bahwa pada hasil uji ECM jangka panjang, PDRB memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Kemudian pada hasil uji ECM jangka pendek, PDRB memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini secara jangka panjang dan jangka pendek tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Kondisi perekonomian dapat dilihat dari kondisi PDRB atau output yang mampu dihasilkan oleh suatu daerah. Perkembangan ekonomi dalam bentuk kenaikan pendapatan per kapita yang terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama biasanya disertai dengan berbagai proses transformasi sosial ekonomi. Salah satu bagian penting dari proses tersebut adalah pergeseran struktur produksi atau perubahan PDRB menurut lapangan usaha. Berkaitan dengan pergeseran pada struktur

produksi tersebut, struktur ketenagakerjaan juga mengalami perubahan. Kemampuan menghasilkan output oleh suatu sektor perekonomian seharusnya juga mengambil peran tenaga kerja dalam proses produksinya sehingga semakin besar output yang dihasilkan maka menggambarkan semakin besar jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan output tersebut. Sehingga butuh waktu yang sangat panjang untuk variabel PDRB dapat membuktikan pengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja.

Analisis Pengaruh Upah terhadap Permintaan Tenaga Kerja di DKI Jakarta

Hasil penelitian menemukan bahwa dari sisi jangka panjang dan jangka pendek, Upah berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di DKI Jakarta dengan nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha=5\%$ yang berarti signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya suatu upah minimum pada suatu wilayah mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan tenaga kerja dalam wilayah tersebut. Hal ini dapat dimungkinkan karena penetapan upah minimum yang tinggi akan menghambat penciptaan lapangan kerja. Perusahaan akan kesulitan membayar upah tenaga kerja jika nilainya semakin naik. Sehingga terdapat ada pengaruh antara Upah terhadap permintaan tenaga kerja di DKI Jakarta. Semakin banyak permintaan tenaga kerja maka semakin sedikit kemampuan perusahaan mampu membayar tenaga kerja.

Analisis Pengaruh Investasi terhadap Permintaan Tenaga Kerja di DKI Jakarta

Hasil penelitian menemukan bahwa dari sisi jangka panjang dan jangka pendek, investasi berpengaruh tidak terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia dengan nilai signifikan lebih besar dari $\alpha=5\%$ yang berarti signifikan sehingga tidak sesuai dengan hipotesis.

Investasi terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Hal ini dapat diartikan bahwa banyaknya pihak yang melakukan investasi pada suatu wilayah tidak serta merta meningkatkan kebutuhan sumber daya manusia. Perusahaan dapat menggunakan investasi untuk menambah penggunaan faktor produksi. Apabila perusahaan memilih menggunakan investasi yang ada untuk menambah faktor produksi teknologi atau mesin maka permintaan tenaga kerja tidak akan meningkat. Sehingga semakin besarnya investasi yang dilakukan maka tidak akan meningkatkan permintaan tenaga kerjanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil analisis statistik, variabel PDRB pada ECM jangka panjang dan jangka pendek tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Variabel tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya nilai PDRB di DKI Jakarta tidak akan mempengaruhi tingkat permintaan tenaga kerja. 2) Berdasarkan hasil analisis statistik, variabel UPAH pada ECM jangka pendek dan jangka panjang dinyatakan UPAH berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Variabel UPAH memiliki arti bahwa di DKI Jakarta para tenaga kerja memperhatikan tingkat upah yang perusahaan tetapkan apakah di atas atau di bawah UMR. 3) Berdasarkan hasil analisis statistik, variabel investasi pada ECM jangka pendek dan jangka panjang dinyatakan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Variabel tersebut memiliki arti bahwa setiap tertanamnya modal investasi yang ada di industri DKI Jakarta tidak otomatis meningkatkan permintaan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. 2018. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi Keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Astari, A. I., 2018. "Pengaruh Kebijakan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar-Sedang di Indonesia Tahun 2011-2016". Skripsi, Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Dimas O, Woyanti N. (2009) *Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta*. 32-41, 16(1). Feriyanto, Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Khoiriyah, Lilik (2009) *Pengaruh Upah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Cv. Aji Bali Jayawijaya Surakarta*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonosia.